

ANALISIS SEMIOTIKA PADA REAKSI WARGANET TENTANG PERBEDAAN REPRESENTASI ARIEL TERHADAP CITRA DISNEY DAN *FILM THE LITTLE MERMAID*

Ariel Marcelino¹, Dorien Kartikawangi²
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya^{1,2}
arielsuitela@gmail.com

ABSTRAK

Dengan perkembangan teknologi yang pesat, saat ini pengguna media sosial khususnya warganet bisa aktif berinteraksi dengan menanggapi informasi atau konten yang mereka dapatkan di media sosial. Disney mengunggah video official teaser trailer film *The Little Mermaid* di media sosial resmi mereka yakni YouTube, Instagram dan Twitter. Unggahan tersebut memunculkan berbagai reaksi dari warganet hingga menimbulkan kontroversi di kalangan warganet. Hal tersebut dikarenakan oleh perbedaan representasi Ariel di film *The Little Mermaid* versi live action (2023) dengan versi kartun atau orisinal (1989). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pendapat warganet terkait perbedaan representasi Ariel di film *The Little Mermaid* serta menganalisis pendapat warganet terkait citra Disney dan film *The Little Mermaid*. Penelitian ini menggunakan beberapa teori yaitu media sosial, representasi, citra dan semiotika. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi dengan bantuan alat pengumpulan komentar dari situs www.exportcomments.com. Observasi pada interaksi warganet pada video official teaser trailer film *The Little Mermaid* pada media sosial resmi Disney yakni YouTube, Instagram dan Twitter dilakukan pada 10 September 2022 hingga 10 November 2022. Interaksi yang diteliti dalam penelitian ini adalah (1) applause yaitu respon singkat berupa like dan dislike (2) amplification yaitu penyebaran informasi berupa retweet (3) conversation yaitu percakapan di media sosial berupa comment dan reply. Untuk memahami makna pendapat dari warganet lebih dalam, peneliti mengambil tiga komentar dari setiap media sosial lalu menganalisisnya dengan metode analisis semiotika Saussure yang berfokus pada signifier dan signified. Peneliti memilih tiga komentar dari tiap media sosial karena sudah mencakup beberapa faktor penting yaitu komentar mewakili suara banyak orang, komentar berkaitan dengan representasi serta citra Disney dan film *The Little Mermaid*, komentar mengandung makna positif atau negatif. Berdasarkan hasil observasi dan analisis pada interaksi warganet di YouTube, Instagram dan Twitter secara keseluruhan mayoritas warganet menunjukkan penolakan pada perbedaan representasi Ariel di film *The Little Mermaid*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan representasi Ariel antara film *The Little Mermaid* versi live action dengan versi orisinal atau kartun yang terlihat dari ciri fisik yaitu perbedaan warna kulit, warna dan tekstur rambut, warna mata, hingga perbedaan ras (2) warganet memberikan reaksi berupa like, dislike, share dan comment. Reaksi warganet mengandung makna negatif, positif, kritik dan sarkastik. Akan tetapi, mayoritas dari reaksi warganet bermakna negatif (3) citra yang berlaku untuk Disney dan film *The Little Mermaid* versi live action (2023) bersifat negatif (4) warganet pada setiap media sosial memiliki karakteristik yang berbeda dalam berkomentar.

Kata kunci: Disney, film *The Little Mermaid*, media sosial, representasi, semiotika.

ABSTRACT

With the rapid development of technology, social media users, especially netizens, can actively interact by responding to the information or content they get on social media. Disney uploaded the official video teaser trailer for *The Little Mermaid* on their official social media, namely YouTube, Instagram, and Twitter. This upload gave rise to various reactions from netizens and caused controversy among netizens. This is due to the difference in Ariel's representation in the live-action version of *The Little Mermaid* (2023) with the cartoon or original version (1989). This study aims to analyze netizens' opinions regarding the differences in the representation of Ariel in *The Little Mermaid* movie and to analyze netizens' opinions regarding the image of Disney and *The Little Mermaid* movie. This study uses several theories, such as social media, representation, image, and semiotics. The research method used is descriptive qualitative using the semiotic analysis method of Ferdinand de Saussure. The data in this study were obtained through observation with the help of a comment collection tool from the website www.exportcomments.com. Observations on netizen interactions with the official video teaser trailer for *The Little Mermaid* on Disney's official social media, namely YouTube, Instagram, and Twitter, were carried out from 10 September 2022 to 10 November 2022. The interactions studied in this study were (1) applause, a short response in the form of like and dislike, (2) amplification, the dissemination of information in the form of retweets, (3) conversations, conversations on social media in the form of comments and replies. To understand the deeper meaning of the opinions of netizens, the researcher took three comments from each social media and then analyzed it using Saussure's semiotic analysis method which focuses on signifier and signified. The researcher chose three comments from each social media because they included several important factors, such as comments representing the voices of many people, comments relating to the representation and image of Disney and *The Little Mermaid* movie, comments containing positive or negative meanings. Based on the results of observations and analysis on the interactions of netizens on YouTube, Instagram, and Twitter as a whole,

most netizens show rejection of the differences in Ariel's representation in The Little Mermaid movie. The conclusions of this study are (1) there are differences in Ariel's representation between the live action version of The Little Mermaid film and the original or cartoon version which can be seen from the physical characteristics, namely differences in skin color, hair color and texture, eye color, to differences in race (2) netizens Give reactions in the form of likes, dislikes, shares, and comments. Netizens' reactions contain negative, positive, critical, and sarcastic meanings. However, most netizen reactions are harmful, (3) the image of Disney and the live-action version of The Little Mermaid (2023) is negative, (4) netizens on each social media have different characteristics in commenting.

Keywords: *Disney, The Little Mermaid movie, social media, representation, semiotics.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi merupakan salah satu hal yang menguntungkan bagi banyak orang. Tentunya dengan teknologi yang terus berkembang, masyarakat juga ikut berkembang. Perkembangan masyarakat tentunya didukung melalui sarana dan prasarana yang memadai. Pada era digital ini, salah satu hal yang paling penting dibutuhkan oleh semua orang adalah *smartphone*. Pada tahun 2022, pengguna *smartphone* di dunia diperkirakan mencapai hingga tiga koma sembilan miliar (Databoks.katadata.co.id, 2021). Dengan adanya *smartphone*, masyarakat dibantu untuk mendapatkan dan membagikan informasi. Salah satu sarana untuk mendapat dan membagikan informasi yang ada di *smartphone* adalah media sosial. Beberapa media sosial yang biasa digunakan oleh masyarakat sekarang adalah Facebook, Instagram, Twitter, YouTube dan TikTok. Melalui media sosial tersebut, masyarakat bisa membagikan serta memperoleh informasi dan hiburan. Karena perkembangan teknologi saat ini masyarakat juga bisa lebih interaktif lagi di media sosial. Terdapat beberapa fitur yang ada di dalam media sosial seperti *like*, *dislike*, komentar, *subscribe*, *share*, *block* dan masih banyak fitur lain. Fitur tersebut dibuat supaya masyarakat bisa lebih interaktif dan bisa menanggapi informasi atau hiburan yang didapatkan di media sosial.

Selain media sosial, perkembangan teknologi juga mempengaruhi perkembangan media komunikasi massa. Salah satu media komunikasi massa yang juga mengalami perkembangan adalah film. Sebagai salah satu sarana komunikasi massa, film berfungsi untuk membagikan pesan atau informasi serta hiburan kepada masyarakat. Sebuah film dikatakan bisa menyampaikan pesan dengan lebih mudah kepada masyarakat karena wujudnya berupa audiovisual sehingga bisa dicerna dengan mudah oleh masyarakat. Pesan dalam film dapat berupa tampilan visual karakter, percakapan, suara, dan masih banyak lagi. Sesuai dengan perkembangan zaman, film tentunya diharapkan juga berkembang dengan semakin baik dan canggih. Mulai dari alur cerita, teknik pengambilan gambar, penggunaan teknologi yang mumpuni dan lain-lain. Sebagai salah satu perusahaan media dan hiburan terbesar di dunia yaitu Disney juga aktif dalam memproduksi film. Pada tahun 1937, Disney merilis film animasi panjang pertamanya yaitu *Snow White and the Seven Dwarf* dan ditayangkan pada Carthay Circle Theatre di Los Angeles, California (Disney, 2022). Tercatat hingga tahun 2022, Disney sudah memproduksi lebih dari lima puluh film animasi. Tidak bisa dipungkiri bahwa film animasi buatan Disney selalu memberikan terobosan baru yang tentunya semakin baik dan selalu membuat penonton terpujau. Selama beberapa tahun terakhir, Disney sedang melakukan penggarapan ulang film animasinya dan dibuat menjadi film *live action*.

Beberapa contoh film Disney yang digarap ulang ke versi *live action* adalah film *Beauty and The Beast* di tahun 2017 karakter utama yaitu Belle diperankan oleh Emma Watson. Masyarakat khususnya warganet sangat menerima keputusan tersebut karena dinilai mirip dengan versi kartun. Pada tahun 2019 muncul juga film *Aladdin* yang memiliki karakter utama yaitu Aladdin dan Jasmine diperankan oleh Mena Massoud dan Naomi Scott. Warganet menjadi sangat suportif dan mendukung mereka berdua untuk memerankan karakter tersebut karena dinilai memiliki tampilan yang sesuai dengan Aladdin dan Jasmine versi kartun. Pada tanggal 10 September 2022, Disney membuat publik khususnya warganet menjadi gempar. Disney mengunggah *official teaser trailer* film *The Little Mermaid* di kanal YouTube Walt Disney. Dalam cuplikan video yang berdurasi satu menit dua puluh tiga detik tersebut diperlihatkan Ariel si putri duyung yang berbeda dengan versi asli atau animasi. Pada versi animasi Film *The Little Mermaid* tahun 1989, sosok Ariel digambarkan sebagai putri duyung dengan kulit putih dan berambut merah lurus. Namun untuk versi *live action*, Disney memilih Halle Bailey yang sangat berbeda dengan versi kartun yakni seorang perempuan berkulit gelap dan berambut keriting.

Video *official teaser trailer* film *The Little Mermaid* memunculkan berbagai jenis reaksi pada warganet YouTube, Twitter, Instagram dan TikTok. Muncul reaksi dan komentar negatif terkait video tersebut karena warganet menyatakan bahwa Halle Bailey bukanlah representasi Ariel yang diinginkan dan sangat berbeda dengan versi kartun. Muncul juga tagar *#NotMyAriel* di berbagai media sosial yang mengisyaratkan pesan bahwa Halle Bailey tidak cocok untuk memerankan karakter Ariel si putri duyung. Selain komentar negatif, terdapat juga komentar dan konten positif berisi dukungan kepada Halle Bailey

dalam memerankan Ariel di film *The Little Mermaid*. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih jauh karena perbedaan representasi Ariel di film *The Little Mermaid* menimbulkan kontroversi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan melihat dan menganalisis bagaimana pendapat warganet tentang perbedaan representasi Ariel di film *The Little Mermaid* serta bagaimana citra Disney dan film *The Little Mermaid* terkait perbedaan representasi tersebut. Fokus penelitian ini ditetapkan hanya pada reaksi warganet di media sosial dalam menanggapi perbedaan representasi Ariel di film *The Little Mermaid*.

LANDASAN TEORI

Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah saluran atau medium yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi serta konten berupa foto, video dan tulisan. Dave Kerpen menjelaskan media sosial sebagai tempat berkumpulnya tulisan, gambar dan video serta hubungan interaksi antar individu atau kelompok dalam jaringan. Secara praktis, media sosial merupakan kumpulan teknologi perangkat lunak dalam wujud aplikasi atau situs yang menyediakan lingkungan digital kepada penggunanya untuk mengirim dan menerima informasi atau konten digital (Appel et al., 2020).

Puntoadi (2011) memaparkan berbagai media sosial berdasarkan fungsinya yaitu (1) *creating opinion*, media sosial adalah tempat membagikan opini atau pemikiran. Saat ini ada wadah yang biasa disebut sebagai *blog* yang merupakan jurnal atau tulisan pribadi kita yang ada di internet atau *website* (2) *connecting*, fungsi media sosial yang kedua adalah sebagai penghubung sosial atau *social network* yaitu kegiatan atau aktivitas menggunakan fitur dalam aplikasi tertentu untuk saling bersosialisasi, berinteraksi atau berhubungan satu sama lain. Terdapat beberapa layanan aplikasi media sosial yang mendukung *social networking* yaitu Facebook dan LinkedIn (3) *collaborating*, kolaborasi dalam media sosial artinya sesama pengguna media sosial saling bekerja sama serta berkontribusi dalam membuat sesuatu. Contoh media sosial yang sampai saat ini masih digunakan oleh banyak orang yaitu Wikipedia (4) *content sharing*, fungsi terakhir di media sosial adalah *content sharing* atau berbagi konten. Dua kata yang bisa menggambarkan *content sharing* adalah *create* and *share*. *Create* yang artinya membuat konten berupa tulisan, gambar, video, dan lainnya untuk di *share* atau dibagikan kepada orang lain. Beberapa contoh aplikasi *content sharing* adalah YouTube, Instagram dan Twitter.

Terdapat beberapa cara untuk berinteraksi di media sosial menurut Avinash Kaushik dalam jurnal riset Sampurno & Wibowo (2020) yaitu (1) *conversation*, semua aktivitas percakapan yang terjadi di media sosial. Contoh fitur yang termasuk dalam *conversation* adalah kolom komentar, *reply*, *live chat* dan lain-lain. Pengguna media sosial bisa saling berinteraksi dengan memberi komentar, membalas komentar dengan tulisan, suara, stiker, emoji, GIF atau video (2) *amplification*, sebuah aktivitas menyuarakan, menyebarkan serta memperluas informasi yang diperoleh melalui media sosial. Pengguna media sosial sering menggunakan fitur *share* untuk membagikan konten atau informasi kepada sesama pengguna (3) *applause*, tindakan atau respon singkat pada informasi atau konten yang ada di media sosial. Contoh fitur yang termasuk dalam *applause* adalah *like*, *dislike* dan *subscribe*.

Representasi

Representasi merupakan sebuah perbuatan mewakili, keadaan yang diwakili, apa yang mewakili atau perwakilan. Representasi merupakan sebuah bagian esensial dari sebuah proses yang memproduksi makna dan membagikannya kepada sejumlah orang di sebuah budaya.

Terdapat tiga pendekatan dalam representasi yang dikemukakan oleh Hall (1997) yaitu (1) *reflective approach*, makna diperkirakan ada pada sebuah benda, orang, ide hingga peristiwa di kehidupan kita. Bahasa yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu berfungsi sebagai sebuah cermin yang merefleksikan makna yang sebenarnya terjadi. Contoh kita melihat sebuah bunga melati. Melati merupakan kata yang digunakan untuk merepresentasikan bunga melati, 'melati adalah melati' (2) *intentional approach*, pendekatan intensional yang berbeda dengan sebelumnya dimana makna dibuat, ditulis atau dibicarakan oleh seseorang. Akan tetapi dalam pendekatan ini, seseorang tidak bisa memaksakan makna sesuai yang diinginkan tetapi harus mengikuti aturan karena bahasa merupakan sistem sosial. (3) *constructive approach*, pendekatan konstruktivis atau konstruksionis merupakan pendekatan terhadap makna dalam bahasa. Dalam pendekatan ini, yang menjadi fokus utama adalah menggunakan bahasa untuk merepresentasikan konsep yang ada dalam pikiran kita. Dalam pendekatan konstruktivis terdapat dua hal yaitu (1) pendekatan diskursif yaitu makna dibentuk melalui wacana (2) pendekatan semiotik yaitu tanda

dan makna yang terbentuk melalui bahasa. Relevansi utama pendekatan konstruktivis adalah menjelaskan bahasa yang didapat melalui tanda berupa foto, video, kalimat dan lain sebagainya.

Representasi pada dasarnya adalah menghubungkan konsep yang ada dalam benak kita dengan bahasa yang membantu kita dalam mengartikan sesuatu. Dalam representasi terdapat juga sistem representasi yang memiliki dua proses yaitu (1) representasi mental, yakni seluruh obyek, orang, kejadian yang dihubungkan dengan konsep yang ada dalam benak kita. Dengan adanya konsep kita bisa mengartikan segala sesuatu. Artinya makna atau arti suatu hal tergantung pada konsep yang ada di benak kita (2) bahasa yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep dalam benak kita harus bisa disampaikan melalui bahasa supaya kita bisa menghubungkan konsep kita dengan bahasa tertulis, bahasa tubuh, bahasa oral serta bahasa visual yang berupa tanda. Keempat hal itulah yang merepresentasikan konsep yang kita bahwa dalam benak kita dengan secara bersamaan membentuk sebuah arti dan makna dalam kebudayaan yang ada.

Citra

Citra adalah rupa atau gambaran dari orang lain terhadap pribadi atau organisasi. Holt, Rinehart dan Winston (Syarifuddin S. Gassing et al., 2016: 156) mengatakan bahwa citra merupakan *"a picture of mind"* atau gambaran yang ada di dalam pikiran seseorang. Anggoro (2001) menyebutkan terdapat lima jenis citra yaitu (1) citra bayangan merupakan citra yang dipercayai oleh orang dalam organisasi tentang pandangan dari orang di luar organisasi. Citra ini cenderung bersifat positif (2) citra yang berlaku adalah pandangan yang ada dalam benak masyarakat atau pihak luar terhadap organisasi dan cenderung bersifat negative (3) citra harapan yaitu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen perusahaan atau organisasi (4) citra perusahaan yaitu citra secara keseluruhan dan sesungguhnya dari suatu organisasi atau perusahaan bukan hanya berfokus pada produk dan jasa (5) citra majemuk, yaitu citra yang terbentuk dari keseluruhan perusahaan.

Syarifuddin dan Suryanto (2016:157-158) mengatakan bahwa citra dapat terbentuk karena beberapa hal yaitu identitas fisik, identitas nonfisik, kualitas hasil, mutu dan pelayanan serta aktivitas dan pola hubungan. Selain itu, terdapat juga proses pembentukan citra yang dimulai dari stimulus dan rangsangan yang bertugas untuk memberikan informasi kepada individu lalu dilanjutkan dengan munculnya persepsi yaitu penghubungan apa yang diamati dengan suatu pemahaman. Kemudian ditambah dengan aspek kognisi yang merupakan proses pencernaan suatu hal yang dihubungkan dengan kepercayaan ideologi serta konsep. Kemudian muncul motivasi yang merupakan dorongan dalam diri untuk mencapai kepuasan maksimal. Setelah itu muncul sikap yang merupakan hasil dari tindakan evaluasi baik dan buruk yang menghasilkan sebuah perilaku atau tanggapan akan rangsangan yang didapat dari dalam maupun luar diri. Akhirnya munculah respon atau tindakan yang timbul dari rangsangan atau stimulus.

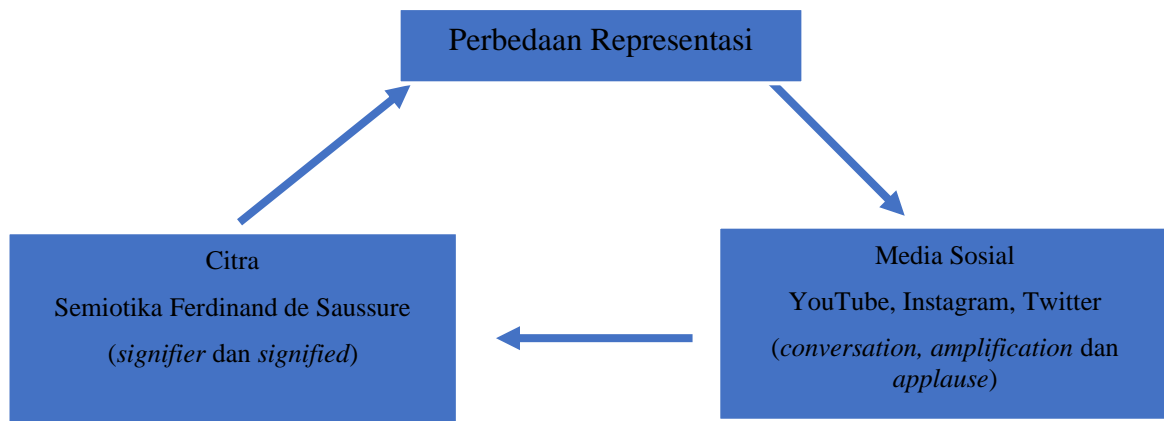
Semiotika

Trabaut (1996), menyajikan beberapa definisi semiotik menurut para ahli yaitu (1) Morris (1946) mengatakan bahwa semiotik merupakan ilmu mengenai tanda yang bersifat manusiawi atau hewani. Semiotik juga bisa berhubungan dengan suatu bahasa ataupun tidak. Semiotik mengandung kebenaran atau kekeliruan serta bisa bersifat sesuai atau tidak dan dapat bersifat wajar atau dibuat-buat (2) Klaus-Buhr (1972) menjelaskan bahwa semiotik merupakan sebuah teori umum tentang tanda-tanda bahasa. Semiotik tidak meneliti tanda-tanda konkret dalam bahasa tetapi meneliti bahasa secara umum.

Ferdinand de Saussure (Trabaut, 1996: 2) menjelaskan semiologi diambil dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda adalah sebuah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dalam kehidupan sosial. Semiologi mengajarkan tanda terdiri dari apa saja serta kaidah yang mengaturnya. Pandangan semiologi atau semiotika dari Saussure lebih berpacu pada konsep-konsep. Saussure (Culler, 1986) menyampaikan bahwa produksi makna itu tergantung pada bahasa, karena bahasa merupakan sebuah tanda. Tanda itu bisa berupa suara, tulisan, gambar, foto, lukisan dan masih banyak lagi. Semua itu bisa menjadi tanda kalau fungsinya untuk mengomunikasikan atau mengekspresikan sebuah ide atau gagasan yang harus tergabung dalam sistem konvensi. Saussure menganalisis tanda menjadi dua elemen yaitu (1) *signifier* atau penanda yaitu bentuk atau wujud seperti kata, suara, foto, gambar, lukisan, dsb (2) *signified* atau petanda yakni sebuah konsep dalam pikiran kita yang dipicu karena adanya penanda. Saat mendengar, membaca atau melihat signifier atau penanda (contoh: bunga mawar) itu berkorelasi dengan petanda atau signified (konsep, bentuk, wujud, wangi dari bunga mawar). Dua elemen ini diharuskan untuk menghasilkan sebuah makna yang memang berhubungan dan sesuai dengan kode budaya dan bahasa yang kita anut.

KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam kerangka pemikiran penelitian ini, peneliti akan menjelaskan masalah penelitian yaitu menganalisis reaksi warganet di media sosial terkait perbedaan representasi Ariel di film *The Little Mermaid* serta melihat citra perusahaan Disney di mata warganet setelah melakukan perubahan representasi Ariel di film *The Little Mermaid*. Untuk itu, peneliti telah menjabarkan beberapa teori yang digunakan untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Berdasarkan teori yang sudah dijabarkan sebelumnya mengenai media sosial, jenis-jenis media sosial serta fitur interaksi yang ada di media sosial sebagai pondasi untuk menjelaskan dan mengelompokkan reaksi warganet di media sosial berupa *conversation*, *amplification* dan *applause*. Selanjutnya, teori representasi dipakai untuk menjelaskan dua hal yakni perbedaan representasi Ariel di film *The Little Mermaid* serta representasi dari reaksi warganet di media sosial. Terdapat juga teori mengenai citra dalam membantu peneliti untuk melihat bagaimana citra perusahaan Disney dan film *The Little Mermaid* menurut warganet sesuai dengan reaksi yang ada di media sosial. Untuk mengetahui citra perusahaan secara lebih dalam, peneliti menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk mencari makna yang terkandung dari bahasa dan tanda yang digunakan. Teori semiotika yang digunakan dari seorang ahli linguistik yaitu Ferdinand de Saussure dengan melihat *signifier* dan *signified*. Setelah melakukan semua tahapan yang sudah dijelaskan sebelumnya, hasil analisis akan digunakan untuk melihat citra yang muncul terhadap perbedaan representasi dan akan dijadikan sebagai bahan evaluasi. Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini adalah bagan kerangka pemikiran dalam penelitian yang berjudul “Analisis Reaksi Warganet Tentang Perbedaan Representasi Karakter Ariel di Film *The Little Mermaid* Terhadap Citra Disney dan Film *The Little Mermaid*”



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berarti mengumpulkan data yang ada bisa berbentuk kata-kata, gambar dan sebagainya lalu dijabarkan untuk melihat makna dari data yang didapatkan (Soegiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti reaksi warganet di media sosial tentang perbedaan representasi Ariel di film *The Little Mermaid* terhadap citra Disney dan film *The Little Mermaid*. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif, peneliti mengumpulkan data berbagai reaksi warganet di media sosial terkait perbedaan representasi Ariel di film *The Little Mermaid* lalu menjabarkannya secara deskriptif serta menganalisisnya menggunakan analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure.

Spradley (Soegiyono, 2013: 215) menjelaskan terkait pengertian obyek yaitu sebuah situasi sosial yang memiliki tiga unsur yaitu tempat, orang dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Obyek dalam penelitian ini adalah video *official teaser trailer* *The Little Mermaid* yang diunggah oleh Disney di akun resmi media sosial mereka yaitu YouTube, Instagram dan Twitter. Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber, partisipan, informan dan lain-lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah warganet yang melakukan interaksi pada video *official teaser trailer* film *The Little Mermaid* yang di unggah di akun media sosial resmi Disney di Youtube, Instagram dan Twitter. Adapun interaksi yang dilihat adalah *conversation* yaitu komentar, *amplification* yaitu *share* atau *retweet* dan *applause* yaitu *like* dan *dislike*.

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah observasi. Marshall (Soegiyono, 2013) menjelaskan melalui observasi, peneliti dapat mempelajari perilaku dan makna yang terdapat pada perilaku tersebut. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yakni peneliti mengamati hal yang dilakukan oleh orang, mendengarkan apa yang diucapkan orang serta berpartisipasi dalam aktivitas orang

tersebut. Akan tetapi, dalam penelitian ini, peneliti melakukan partisipasi pasif yaitu peneliti datang dalam tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan. Terdapat tiga tahapan observasi yang dilakukan yaitu (1) observasi deskriptif, yaitu peneliti melakukan penelusuran secara umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi pada semua yang dilihat, didengar dan dirasakan (2) observasi terfokus, yaitu mempersempit atau memfokuskan observasi pada aspek tertentu (3) observasi terseleksi, yaitu tahap terakhir saat peneliti sudah menguraikan serta mengelompokkan tiap karakteristik, perbedaan-kesamaan serta hubungan antara satu sama lain. Rentang waktu observasi dalam penelitian ini adalah 10 September hingga 10 November 2022.

Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data dengan metode Miles dan Huberman yaitu (1) pengumpulan data yang dilakukan dari observasi komentar dan dokumentasi di media sosial resmi Disney yaitu YouTube, Instagram dan Twitter pada video *official teaser trailer* film *The Little Mermaid*. Data dikumpulkan secara manual serta dibantu menggunakan alat pengumpulan data dari situs www.exportcomments.com untuk mengambil komentar dari YouTube, Instagram dan Twitter. Ketersediaan komentar dari situs tersebut hanya sebanyak seratus komentar. Data yang didapat berbentuk *file excel*. Sehingga total yang dikumpulkan (2) reduksi data, untuk memilih dan mengkategorikan komentar yang penting, mewakili suara banyak orang, berhubungan dengan representasi serta citra Disney dan film *The Little Mermaid*, bermakna positif seperti pujian atau bermakna negatif berupa penolakan serta kritik (3) penyajian data, peneliti menjabarkan dan mendeskripsikan hasil observasi dan dokumentasi pada reaksi warganet di media sosial resmi Disney (4) menarik kesimpulan atau verifikasi yang bersifat sementara sehingga peneliti melakukan analisis terakhir dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure.

Peneliti menggunakan metode analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure untuk menganalisis reaksi warganet di media sosial berupa *conversation*, *applause*, serta *amplification* yaitu komentar, *like* dan *share* di media sosial dan mencoba untuk menginterpretasikannya untuk mengambil kesimpulan. Peneliti menggunakan tabel yang menunjukkan *signifier* dan *signified* untuk menganalisis makna yang terkandung dalam reaksi warganet pada video *official teaser trailer* film *The Little Mermaid*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Representasi Ariel di Film *The Little Mermaid*

Tabel 1. Ariel “*The Little Mermaid*” (1989) Versi Kartun

<i>Sign</i>	
	
<i>Signifier</i>	
Sebuah makhluk setengah ikan yang berada di dalam laut, berenang bersama ikan sambil bernyanyi dan bergoyang. Memiliki tampilan fisik seperti (1) berambut lurus berwarna merah terang (2) mata berwarna biru (3) bibir berwarna merah terang (4) menggunakan cangkang kerang berwarna ungu sebagai penutup dada (5) memiliki warna kulit putih (6) berekor ikan berwarna hijau.	
<i>Signified</i>	
Dilihat dari karakteristik pada <i>signifier</i> atau petanda di atas, bisa dilihat makhluk yang ada di gambar adalah sosok putri duyung. Berdasarkan ciri fisiknya, putri duyung tersebut berasal dari ras kaukasoid.	

Tabel 2. Ariel “*The Little Mermaid*” (2023) Versi *Live Action*

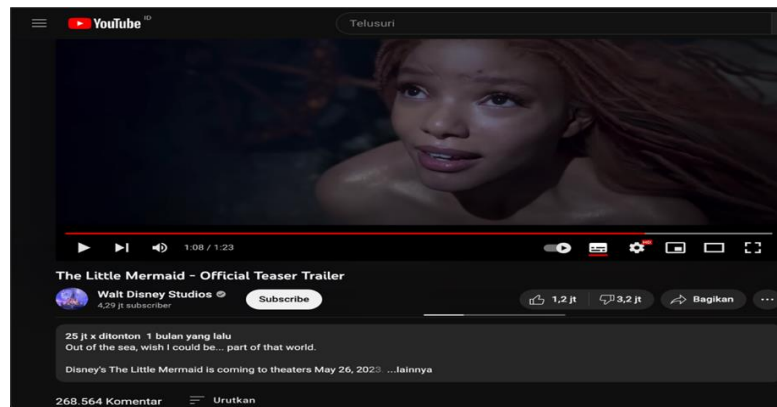
<i>Sign</i>	
	
<i>Signifier</i>	
Sebuah makhluk setengah ikan yang berada di dalam laut, memandang ke permukaan laut sambil bernyanyi. Memiliki tampilan fisik seperti (1) berambut cornrow berwarna merah maroon (2) mata berwarna hitam (3) bibir berwarna pink (4) menggunakan penutup dada berwarna ungu (5) memiliki warna kulit coklat (6) berekor ikan berwarna hijau.	

<i>Signified</i>
Dilihat dari karakteristik yang sudah dijelaskan pada bagian <i>signifier</i> atau penanda, sosok tersebut adalah putri duyung. Berdasarkan ciri fisiknya, putri duyung ini berasal dari ras negroid

Definisi representasi yang dikemukakan oleh Hall (1997) merupakan sebuah tindakan mendeskripsikan, menggambarkan, melambangkan, mewakili bahkan menjadi contoh akan suatu hal tertentu. Akan tetapi, dalam kasus ini, yang menjadi permasalahan adalah Disney membuat representasi Ariel yang berbeda di film *The Little Mermaid* versi *live action* (2023) dengan Ariel di film *The Little Mermaid* versi orisinal atau kartun (1989). Tindakan tersebut menimbulkan kontroversi pada kalangan warganet di media sosial melihat bahwa representasi Ariel di film *The Little Mermaid* yang dibuat oleh Disney tidak sesuai dengan konsep Ariel yang ada dalam benak mereka. Setelah melakukan observasi dan analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure, peneliti menemukan perbedaan yang terlihat adalah perbedaan tampilan fisik seperti warna kulit, mata serta rambut.

Analisis Observasi dan Semiotika Reaksi Warganet di Media Sosial

a. YouTube



Gambar 1 Tangkapan Layar YouTube Walt Disney Studios
Sumber: www.youtube.com - Kamis, 3 November 2022

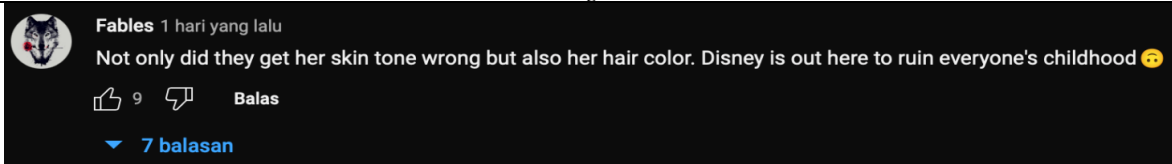
Video *official teaser trailer* film *The Little Mermaid* yang diunggah melalui kanal YouTube Walt Disney Studios pada tanggal 10 September 2022 telah ditonton sebanyak lebih dari 25 juta kali. Dari gambar di atas bisa dilihat bahwa terdapat beberapa interaksi yang terjadi yaitu (1) *applause*, video *official teaser trailer* film *The Little Mermaid* disukai oleh 1,2 juta orang dan 3,2 juta orang tidak menyukai video tersebut (2) *conversation*, video *official teaser trailer* film *The Little Mermaid* memiliki 268,564 ribu komentar. Berikut merupakan beberapa komentar dari warganet YouTube terhadap video *official teaser trailer* film *The Little Mermaid* yang didapatkan dari hasil observasi dan akan dianalisis lebih dalam dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

Tabel 3. Komentar Warganet YouTube 1

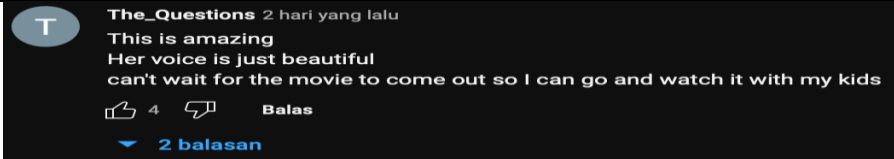
<i>Sign</i>
<i>Signifier</i>
Wiliboi berkomentar “ <i>The part where the little mermaid said “it’s mermaiding time” sent shivers down my spine</i> ” pada saat <i>the little mermaid</i> berkata “ <i>it’s mermaiding time</i> ” membuatnya merinding. Komentar tersebut disukai sebanyak dua puluh empat ribu pengguna lain dan mendapatkan tiga ratus tiga puluh lima balasan dari pengguna lain.
<i>Signified</i>
Dilihat dari komentar Wiliboi, sekilas terlihat bahwa dia menyukai bagian tertentu yaitu saat Ariel “ <i>The Little Mermaid</i> ” mengatakan “ <i>it’s mermaiding time</i> ” bahkan Wiliboi sampai merinding. Akan tetapi, jika sudah menyaksikan video <i>official teaser trailer</i> film <i>The Little Mermaid</i> dari awal sampai akhir, komentar dari Wiliboi tidak berhubungan dengan video <i>official teaser trailer</i> film <i>The Little Mermaid</i> . Dalam video <i>official teaser trailer</i> film <i>The Little Mermaid</i> tidak ada bagian yang disebutkan oleh Wiliboi. “ <i>it’s mermaiding time</i> ” merupakan sebuah parodi dari slogan <i>Power Rangers</i> “ <i>it’s morphing time</i> ” yang dikatakan ketika

berubah dari manusia menjadi Power Rangers. Bisa dilihat bahwa Wiliboi bermaksud untuk bercanda dengan menyebutkan hal yang tidak ada dalam video *official teaser trailer* film *The Little Mermaid*. Saat melakukan observasi deskriptif secara umum dan menyeluruh di komentar YouTube, jika dilihat dengan sekilas hampir semua warganet YouTube memberikan komentar sama seperti Wiliboi yaitu bercanda dengan mengatakan bahwa mereka menyukai hal yang tidak ada dalam video *official teaser trailer* film *The Little Mermaid*. Selain itu, peneliti melihat bahwa hal yang dilakukan oleh Wiliboi dan warganet YouTube lain memberikan komentar yang serupa seperti *"I love the part where The Little Mermaid said ... sent shivers down spine"* saya suka saat *The Little Mermaid* berkata ... membuatku merinding. Terlihat juga dalam komentar Wiliboi didukung oleh dua puluh empat ribu orang lain dilihat dari banyaknya orang yang menyukai komentar tersebut. Bahkan ditambah dengan tiga ratus tiga puluh lima balasan dari warganet YouTube. Hal ini dilihat peneliti sebagai suatu bentuk protes, penolakan, serta bentuk ejekan kepada Disney dan film *The Little Mermaid*.

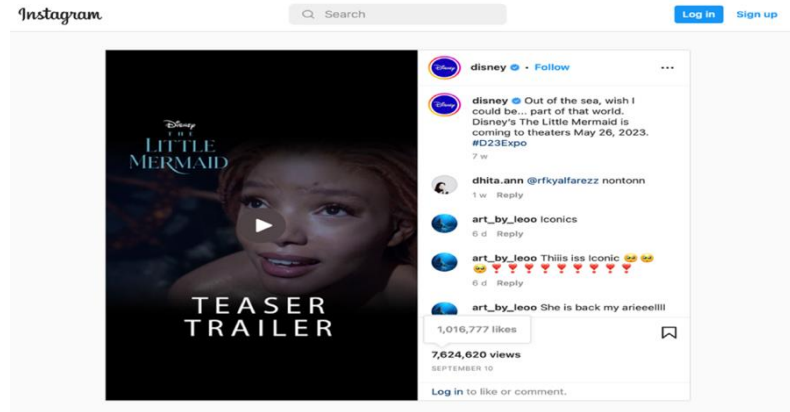
Tabel 4. Komentar Warganet YouTube 2

<i>Sign</i>

<i>Signifier</i>
<p>Fables berkomentar <i>"Not only did they get her skin tone wrong but also her hair color. Disney is out here to ruin everyone's childhood 😏"</i> tidak hanya warna kulit yang salah, mereka juga membuat warna rambut yang salah. Disney hadir untuk merusak masa kecil semua orang 😏. Komentar tersebut disukai oleh sembilan orang dan mendapatkan tujuh balasan dari pengguna lain.</p>
<i>Signified</i>
<p>Komentar dari Fables pada kalimat pertama yaitu "tidak hanya warna kulit yang salah, mereka juga membuat warna rambut yang salah" menggunakan dua kata salah yang merujuk pada warna kulit dan rambut Ariel. Dari kalimat tersebut, Fables menunjukkan kekecewaan terhadap perbedaan representasi Ariel "The Little Mermaid" yang menurutnya memiliki warna kulit yang tidak sesuai karena pada versi kartun Ariel berkulit putih dan berambut merah, tetapi pada versi <i>live action</i> Ariel tidak berkulit putih serta rambutnya tidak berwarna merah. Pada kalimat kedua "Disney hadir untuk merusak masa kecil semua orang 😏" Fables menunjukkan rasa kecewa terhadap Disney karena merasa Disney sudah merusak kenangan masa kecilnya dan semua orang karena dia melihat Ariel "The Little Mermaid" yang berbeda. Selain itu, Fables menggunakan emoji 😏 atau senyum terbalik yang mengisyaratkan rasa ironis, ambigu serta lelucon terhadap film <i>The Little Mermaid</i>. Terlihat juga ada sembilan orang yang menyukai komentar dan dibalas oleh tujuh orang, mengisyaratkan bahwa mereka setuju dengan apa yang dikatakan oleh Fables.</p>

Tabel 5. Komentar Warganet YouTube 3

<i>Sign</i>

<i>Signifier</i>
<p>The_Questions berkomentar <i>"This is amazing. Her voice is just beautiful. Can't wait for the movie to come out so I can go and watch it with my kids"</i> ini keren. Suaranya sangat indah. Saya tidak sabar menunggu film ini tayang dan saya akan menontonnya bersama anak-anak saya. Komentar disukai oleh empat orang dan terdapat dua balasan komentar.</p>
<i>Signified</i>
<p>Berdasarkan komentar dari The_Questions bisa dilihat bahwa komentar tersebut mengandung makna yang positif dan mendukung film <i>The Little Mermaid</i>. Pemilihan kata <i>amazing</i> atau keren dan <i>beautiful</i> atau indah dituliskan untuk menggambarkan dukungannya. The_Question juga tidak mementingkan perbedaan representasi Ariel "The Little Mermaid" karena tidak ada kata atau kalimat yang menyinggung hal tersebut. The_Question lebih melihat aspek lain yaitu kemampuan bernyanyi Halle Bailey yang memerankan karakter Ariel "The Little Mermaid" dinilai sangat merdu dan indah. The_Questions juga menunjukkan antusiasme yang tinggi karena sudah tidak sabar untuk menonton film tersebut tidak hanya sendirian melainkan juga mengajak orang lain yaitu anak-anaknya. Terlihat terdapat empat orang yang juga sependapat dengan The_Questions.</p>

b. Instagram






Gambar 2. Tangkapan Layar Instagram @disney
 Sumber: www.instagram.com – Kamis, 3 November 2022

Video *official teaser trailer* film *The Little Mermaid* yang di akun Instagram @disney pada 10 September 2022 telah ditonton oleh 7,624,620 juta orang. Dari gambar di atas bisa dilihat bahwa terdapat beberapa interaksi yang terjadi yaitu (1) *applause*, video *official teaser trailer* film *The Little Mermaid* disukai oleh 1,016,777 juta orang (2) *conversation*, video *official teaser trailer* film *The Little Mermaid* dikomentari oleh 28,017 ribu orang. Berikut merupakan beberapa komentar dari warganet Instagram terhadap video *official teaser trailer* film *The Little Mermaid* yang didapatkan dari hasil observasi dan akan dianalisis lebih dalam dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.



Tabel 6. Komentar Warganet Instagram 1

<i>Sign</i>
<i>Signifier</i>
<p>Akun @cminshy berkomentar “<i>it’s new...not live action 🤔🤔🤔 where is red hair???? Is NOT ARIEL!!!!</i>” ini baru...bukan <i>live action 🤔🤔🤔</i> mana rambut merahya???? Ini BUKAN ARIEL!!!!. Komentar tersebut disukai oleh 238 pengguna lain dan terdapat 19 balasan.</p>
<i>Signified</i>
<p>Kalimat pertama dari komentar di atas adalah “ini baru...bukan <i>live action 🤔🤔🤔</i>” dalam kalimat itu terkandung titik tiga atau dikenal dengan tanda elipsis yang berada di tengah kalimat. Menurut buku PUEBI, tanda elipsis yang berada di tengah menandakan ujaran yang tidak selesai. Bisa dilihat bahwa ketidak selesaian ujaran tersebut berarti keraguan dan kebingungan dari @cminshy pada film <i>The Little Mermaid</i> yang baru. Kata-kata selanjutnya dari kalimat tersebut adalah “bukan <i>live action 🤔🤔🤔</i>” menunjukkan penjelasan lebih lanjut dari keraguan dan kebingungan @cminshy terhadap film <i>The Little Mermaid</i>. Ditambah lagi dengan penggunaan emoji “🤔” menguncupkan tangan. Menguncupkan tangan memiliki banyak arti sesuai dengan adat dan budaya di masing-masing daerah. Seperti di Italia, gestur menguncupkan tangan berarti <i>ma che vuol</i> atau bertanya apakah anda menginginkan sesuatu? Bagi orang Israel, menguncupkan tangan berarti marah atau terganggu. Berdasarkan kata-kata sebelumnya, akun @cminshy menggunakan emoji menguncupkan tangan untuk menambahkan rasa terganggu dan menolak bahwa yang sedang dilihatnya bukan film <i>live action</i> dari <i>The Little Mermaid</i> versi kartun tetapi sebuah film yang baru.</p> <p>Kalimat kedua dari komentar tersebut adalah “mana rambut merahya????” seperti yang sudah ditampilkan pada bagian perbedaan Ariel versi kartun dengan versi <i>live action</i> pada sub bab sebelumnya menunjukkan perbedaan pada warna rambutnya. Maka kalimat tersebut memiliki makna kebingungan dari @cminshy karena dia tidak melihat kesamaan warna rambut Ariel versi kartun dengan versi <i>live action</i>. Kebingungan itu juga terlihat jelas dari penggunaan tanda tanya sebanyak empat kali yang berarti @cminshy sangat-sangat penasaran.</p> <p>Kalimat terakhir yaitu “ini BUKAN ARIEL!!!!”, bisa dikatakan bahwa @cminshy benar-benar menegaskan maksudnya serta penolakan yang nyata. Penolakan dilihat dari kata bukan, sedangkan penegasan terlihat dari penggunaan huruf besar di kata-kata “BUKAN ARIEL”. Ditambah lagi dengan penggunaan tanda baca seru sebanyak lima kali, bahwa dia sangat-sangat tegas dengan komentarnya terutama di kalimat terakhir yaitu tidak menerima Ariel versi kartun direpresentasikan oleh orang yang tidak sesuai dan tidak mirip dengan versi kartunya. Komentar dari @cminshy tampaknya juga disetujui oleh cukup banyak orang yaitu mencapai 238 orang serta terdapat interaksi lainnya yaitu 19 orang yang saling berdiskusi.</p>

Tabel 7. Komentar Warganet Instagram 2

<i>Sign</i>	
 <p>art_by_leoo She literally was the best one out of all the people They auditioned.....sooo yeaaaaa</p> <p>3 w 1 like Reply</p>	 <p>art_by_leoo And it's already a success soo yeaaaaah</p> <p>3 w 1 like Reply</p>
	 <p>art_by_leoo She sounds just like herr my goooshhhh, 🍌</p> <p>3 w 1 like Reply</p>
	 <p>art_by_leoo She is back my arieellll</p> <p>3 w 1 like Reply</p>
	 <p>art_by_leoo Thiis iss Iconic 🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄</p> <p>3 w 1 like Reply</p>
<i>Signifier</i>	
<p>Akun @art_by_leoo melakukan komentar berulang selama lima kali (1) <i>She literally was the best one out of all the people They auditioned.....sooo yeaaaaa</i> (2) <i>And it's already a success soo yeaaaaah</i> (3) <i>She sounds just like herr my goooshhhh</i>, 🍌 (4) <i>She is back my arieellll</i> (5) <i>Thiis iss Iconic</i> 🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄 masing-masing komentar memiliki satu like. Profile picture akun @art_by_leoo adalah poster film The Little Mermaid.</p>	
<i>Signified</i>	
<p>Melakukan tindakan komentar berulang adalah salah satu tindakan yang menunjukkan rasa antusias. Pada komentar pertama yaitu “<i>She literally was the best one out of all the people They auditioned.....sooo yeaaaaa</i>” Dia sungguh-sungguh yang terbaik dari semua orang yang Mereka audisi.....jadiii yaaaa. Dari komentar tersebut, akun @art_by_leoo menggunakan kata <i>literally the best</i> atau sungguh-sungguh yang terbaik, merujuk pada Disney yang sungguh-sungguh benar memilih Halle Bailey sebagai Ariel versi <i>live action</i>. Terdapat juga tanda tiga ellipsis yang digunakan. Jika dilihat secara keseluruhan komentar, tanda tiga ellipsis itu bermakna sebagai rasa kebingungan akun @art_by_leoo kepada orang-orang yang tidak suka kepada Disney dan Ariel di film <i>live action</i> The Little Mermaid.</p> <p>Pada komentar kedua “<i>And it's already a success soo yeaaaaah</i>” Dan itu merupakan sebuah kesuksesan jadii yaaaaa. Komentar kedua merupakan dukungan tambahan dari komentar sebelumnya dengan makna bahwa film The Little Mermaid menurutnya sudah sukses meskipun belum ditayangkan.</p> <p>Pada komentar ketiga “<i>She sounds just like herr my goooshhhh</i>, 🍌” Dia terdengar sepertinyaa oh Tuhanhhh, 🍌. Komentar tersebut bermakna bahwa Halle Bailey memiliki suara yang mirip dengan Ariel versi kartun. Akun @art_by_leoo juga menuliskan kata “oh Tuhanhhh” yang biasa digunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan rasa syukur dan kagum pada Tuhan karena sesuatu. Ditambah dengan penggunaan emoji tepuk tangan yang merepresentasikan rasa kagum dan syukur.</p> <p>Pada komentar keempat, “<i>She is back my arieellll</i>” Dia kembali, arieellll ku. Makna dari komentar tersebut adalah rasa senang dan rindu yang terobati karena akun @art_by_leoo merasa Ariel versi kartun yang sudah lama tidak dilihatnya kembali dengan versi baru yaitu <i>live action</i>.</p> <p>Pada komentar kelima, “<i>Thiis iss Iconic</i> 🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄🙄” mengisyaratkan bahwa film The Little Mermaid versi <i>live action</i> sangat ikonik. Terlihat juga penggunaan dua emoji, yang pertama adalah emoji “🙄” atau raut muka berkaca-kaca yang berarti bahwa Ia terharu dengan film The Little Mermaid versi <i>live action</i>. Emoji kedua adalah “❤️” atau hati dengan ada titik di bawahnya atau hati yang menyerupai tanda seru. Hati sendiri berarti suka atau cinta, sedangkan tanda seru merupakan tanda perintah atau dalam kalimat bisa bermakna emosi yang kuat berupa kesungguhan atau penolakan. Jika dilihat dalam komentar tersebut tanda hati seru bermakna kesukaan, kesungguhan serta antusiasme dari akun @art_by_leoo pada film The Little Mermaid.</p> <p>Berdasarkan penggunaan poster film The Little Mermaid versi <i>live action</i> sebagai <i>profile picture</i>, terlihat bahwa akun @art_by_leoo merupakan seorang penggemar dan sangat menyukai film The Little Mermaid versi <i>live action</i>. Sehingga komentar yang diberikan juga sangat positif.</p>	

Tabel 8. Komentar Warganet Instagram 3

<i>Sign</i>	
 <p>asswer2021 🧑-no, 🧑-yes ✓</p> <p>4 w 1 like Reply</p>	
<i>Signifier</i>	
<p>Akun @asswer2021 berkomentar 🧑-no, 🧑-yes ✓. Komentar di like oleh satu orang.</p>	
<i>Signified</i>	
<p>Dalam komentar akun @asswer2021 menggunakan emoji “🧑” atau sosok perempuan menadahkan tangannya di bahunya seperti sedang membawa nampan atau sedang mengibaskan rambut. Emoji ini merepresentasikan beberapa arti seperti rasa ketidakpedulian, sarkasme, ironis, ingin menunjukkan sesuatu atau memberikan informasi. Berdasarkan konteks dari komentar akun @asswer2021, Ia menggunakan emoji ini untuk memberikan informasi.</p> <p>Pada bagian pertama yaitu “🧑-no” terlihat ada sosok perempuan berkulit gelap yang mengisyaratkan bahwa itu adalah Ariel versi <i>live action</i> yang diperankan oleh Halle Bailey yang berasal dari ras negroid yang berkulit gelap, setelah itu terdapat tanda hubung “-” untuk menjelaskan maksud dari penggunaan emoji tersebut. Bisa dilihat ada</p>	

kata *no* yang berarti tidak atau penolakan. Jika dilihat secara utuh bagian “👤-no” bermakna bahwa @asswer2021 menolak Ariel versi *live action* diperankan oleh Halle Bailey seorang aktris dari ras negroid yang berkulit gelap. Pada bagian kedua yaitu “👤-yes✅” terlihat perempuan dengan kulit terang yang mengisyaratkan bahwa itu adalah Ariel versi kartun yang berkulit putih dan berambut merah lurus, bermata biru yang merupakan salah satu ciri dari ras kaukasoid. Terdapat juga tanda hubung yang menghubungkan emoji tersebut dengan kata *yes* yang berarti iya atau setuju dengan emoji itu. Ditambah lagi dengan penggunaan emoji “✅” atau tanda centang yang merepresentasikan persetujuan, kebenaran serta penerimaan. Jika dilihat secara utuh bagian “👤-yes✅” bermakna bahwa @asswer2021 lebih setuju jika Ariel versi *live action* diperankan oleh aktris yang berkulit putih dari ras kaukasoid yang mirip seperti dengan Ariel versi kartun.

c. Twitter



Gambar 3. Tangkapan Layar Twitter @DineyStudios
 Sumber: www.twitter.com – Kamis, 3 November 2022


Pada akun Twitter @DisneyStudios video *official teaser trailer* film *The Little Mermaid* yang diunggah pada 10 September 2022 telah ditonton sebanyak 26,6 juta kali yaitu tontonan terbanyak di antara media sosial lainnya yaitu Instagram dan YouTube. Terdapat beberapa reaksi dari warganet Twitter yang terjadi yaitu (1) *conversation* atau komentar, terlihat bahwa video tersebut memiliki komentar sebanyak 8,715 ribu (2) *applause* atau respon singkat yaitu *like*, bisa dilihat bahwa video tersebut mencapai 432 ribu *like*. Berbeda dari Instagram dan YouTube, ada reaksi lain di Twitter yaitu (3) *amplification* atau *content sharing*, yang dilihat dari fitur Twitter yaitu *repost*. Pada video tersebut, terlihat bahwa terdapat 117,9 ribu warganet Twitter yang melakukan *repost*. Berikut merupakan beberapa komentar yang didapatkan dari hasil observasi untuk dianalisis lebih dalam menggunakan tabel analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

Tabel 9. Komentar Warganet Twitter 1


<i>Sign</i>
<i>Signifier</i>
Akun @MichaelTheRed berkomentar “Isn’t taking an originally white character and making them a different race just as bad as doing the opposite? I don’t understand the different standards. I wouldn’t want to see a white Tiana, or a Hispanic Mulan. What makes it okay in some instances, but not others?”. Komentar tersebut disukai oleh 340 pengguna lain dan terdapat 11 <i>retweets</i> dan 275 <i>quote tweets</i> .
<i>Signified</i>
Berdasarkan komentar dari @MichaelTheRed di atas, pada kalimat pertama yaitu “Isn’t taking an originally white character and making them a different race just as bad as doing the opposite? I don’t understand the different standards” Dari kalimat pertama tersebut, Ia ingin mengungkapkan ketidaksetujuannya terhadap perbedaan representasi Ariel. Ia menyampaikan hal tersebut dengan mengajukan pertanyaan “Bukankah menggunakan

karakter kulit putih asli dan menjadikan mereka ras yang berbeda sama buruknya dengan melakukan yang sebaliknya?” Terlihat bahwa @MichaelTheRed tidak secara langsung menunjukkan ketidaksetujuannya serta menyinggung langsung representasi karakter dari ras kulit gelap yang mengganti karakter kulit putih, tetapi memakai kata “sebaliknya” untuk merepresentasikan hal tersebut. Setelah itu ada kalimat “*I don’t understand the different standards*” Saya tidak paham standar yang berbeda. Standar di sini adalah merujuk pada kalimat sebelumnya yang menunjukkan pergantian representasi yang berbeda. Terlihat bahwa @MichaelTheRed tidak bisa memaklumi serta menerima akan perbedaan representasi dilihat dari kebingungannya pada standarisasi yang ada. Selanjutnya, pada kalimat kedua yaitu “*I wouldn’t want to see a white Tiana, or a Hispanic Mulan*” Aku tidak ingin melihat Tiana berkulit putih, atau Mulan Hispanik. Kalimat kedua ini merupakan sebuah contoh dari perbedaan representasi yang tidak diinginkan terjadi oleh akun @MichaelTheRed. Disebutkan ada dua nama Disney Princess, yang pertama yaitu Tiana, perempuan dengan memiliki ciri ras negroid dari film The Princess and The Frog. Dia tidak ingin melihat sosok Tiana yang merupakan perempuan dari ras negroid diperankan oleh gadis berkulit putih. Kedua adalah Mulan, seorang putri pejuang yang berasal dari Cina dengan ciri ras mongoloid. Ia juga tidak ingin sosok Mulan dari Asia menjadi seorang Hispanik atau orang yang berasal dari Eropa khususnya Spanyol. Pada kalimat terakhir, yaitu “*What makes it okay in some instances, but not others?*” Apa yang membuat hal itu wajar pada hal tertentu, tetapi tidak untuk yang lain? Kata “itu” dalam komentar tersebut merujuk pada perbedaan representasi Ariel dalam film The Little Mermaid yang menurutnya seharusnya juga memiliki warna kulit, bentuk rambut, ciri fisik atau tampilan yang sama sesuai dengan Ariel versi kartun. Selanjutnya ada kata-kata “*but not others*” tapi tidak yang lain. Hal tersebut merujuk pada pendapat serta contoh yang sudah disampaikan dan dipaparkan pada kalimat kedua. Jadi, inti dari komentar dari akun @MichaelTheRed adalah penolakan perbedaan representasi Ariel di film *live action* The Little Mermaid. Terlihat beberapa pengguna lain juga setuju dengan komentar itu dilihat dari 340 orang yang menyukai komentar itu. Komentar ini juga cukup mengundang perbincangan di antara pengguna Twitter dilihat 275 *quote tweets*.

Tabel 10. Komentar Warganet Twitter 2

<i>Sign</i>

<i>Signifier</i>
Akun @SireDahBoiJJ52 membalas @DisneyStudios dengan komentar “ <i>Not Halle and Disney making me cry at 7:00 at night from a fucking teaser</i> ” Terdapat lampiran gambar sosok perempuan ras negroid sedang tersenyum haru. Komentar disukai oleh 11,2 ribu dan di <i>retweet</i> oleh 461 pengguna Twitter lainnya.
<i>Signified</i>
Dilihat dari komentar @SireDahBoiJJ52, “ <i>Not Halle and Disney making me cry at 7:00 at night from a fucking teaser</i> ” Bukan Halle dan Disney yang membuatku menangis pada pukul 7:00 malam dari sebuah teaser sialan. Dalam komentar itu, dia menyebut nama Halle Bailey sang pemeran Ariel di film The Little Mermaid versi <i>live action</i> . Lalu ada nama Disney yaitu perusahaan yang membuat film The Little Mermaid. Setelah itu, dia menyebutkan bahwa dia menangis pada malam hari karena “ <i>fucking teaser</i> ” atau teaser sialan. Dalam komentar tersebut, terdapat kata “ <i>fucking</i> ” atau sialan. Kata “ <i>fucking</i> ” merupakan salah satu bahasa <i>slang</i> atau bahasa gaul yang biasa digunakan seseorang untuk mengungkapkan rasa kesal, marah, kaget serta sedih. Bisa juga kata “ <i>fucking</i> ” bisa mengungkapkan suatu perasaan yang sangat kuat. Dia menggunakan kata “ <i>fucking</i> ” atau sialan yang merujuk pada <i>video official teaser trailer</i> film The Little Mermaid untuk menunjukkan rasa kesal karena video tersebut membuatnya menangis pada malam hari. Terdapat gambar seorang perempuan dari ras negroid yang menampilkan perasaan haru sambil tersenyum saat sedang melihat sesuatu. Penggunaan gambar tersebut dilakukan oleh @SireDahBoiJJ52 untuk mengekspresikan serta merepresentasikan komentar yang dituliskannya. Secara keseluruhan, makna dari komentar tersebut adalah @SireDahBoiJJ52 <i>video official teaser trailer</i> film The Little Mermaid yang diperankan oleh Halle Bailey sebagai Ariel dan dibuat oleh Disney sangat bagus sehingga Ia kesal dan juga membuatnya menangis di malam hari. Terlihat juga cukup banyak warganet Twitter yang setuju dengan komentar dari @SireDahBoiJJ52 dilihat dari 11,2 ribu orang yang menyukai komentar tersebut. Terdapat juga 461 pengguna yang melakukan <i>retweets</i> yang berarti juga setuju serta terhibur dengan komentar itu.

Tabel. 11 Komentar Warganet Twitter 3

<i>Sign</i>

<i>Signifier</i>
<p>Akun @ohriuss berkomentar “<i>me and my bitches otw to the theater may 26, 2023.</i>” Terdapat gambar empat karakter kartun yang berdandan seperti perempuan sedang berpose sambil menyebrang. Komentar tersebut disukai oleh 11,6 ribu dan di <i>retweet</i> oleh 706 pengguna Twitter lainnya.</p>
<i>Signified</i>
<p>Berdasarkan komentar akun @ohriuss, mengatakan bahwa Ia dan teman-temannya pergi ke bioskop tanggal 26 Mei 2023 yaitu tanggal film <i>The Little Mermaid</i> ditayangkan. Dalam kalimat tersebut, Ia menggunakan kata “<i>my bitches</i>”. Kata “<i>bitches</i>” dari kata “<i>bitch</i>” adalah salah satu kata yang bersifat kasar. Penggunaan kata “<i>bitch</i>” adalah untuk mengekspresikan rasa kesal serta amarah. Namun, jika dilihat secara keseluruhan kalimat, kata “<i>my bitches</i>” malahan berbeda dengan maksud dari arti sesungguhnya. “<i>my bitches</i>” juga merupakan salah satu bahasa <i>slang</i> atau gaul yang merupakan istilah kasih sayang yang diberikan kepada sesama teman biasanya antar wanita yang sudah dekat dan mengenal satu sama lain dalam suatu kelompok tertentu.</p> <p>Terlihat juga akun @ohrius mengunggah gambar yang berisi empat tokoh karakter kartun yaitu Woody Woodpecker, Daffy Duck, Spongebob, dan Bugs Bunny. Keempat tokoh kartun tersebut Nampak berdandan dan terlihat seperti seorang wanita. Hal ini merepresentasikan kata “<i>my bitches</i>” yang ditulis pada komentar di atas. Komentar ini disukai oleh cukup banyak orang yaitu 11,6 ribu pengguna Twitter. Kemungkinan banyak yang menyukai komentar ini karena dinilai lucu karena penggunaan gambar yang lucu dan menarik. Komentar ini juga diunggah kembali oleh 706 pengguna lain karena mereka juga merasa bahwa komentar ini lucu dan menarik.</p>

Berdasarkan hasil observasi dan analisis di atas, peneliti mendapatkan bahwa setiap interaksi yang terjadi dari setiap warganet tentunya memiliki makna tersendiri. Dalam hal ini, salah satu pendekatan representasi yang dikemukakan oleh Hall (1997) yaitu *constructive approach* atau pendekatan konstruktif yang fokus dan relevansinya menjelaskan bahasa yang didapatkan melalui tanda berupa foto, video, kalimat dan sebagainya. Dalam pendekatan konstruktif, terkandung juga pendekatan semiotik yaitu tanda dan makna yang terkandung melalui bahasa. Karena pada dasarnya representasi adalah menghubungkan konsep yang ada dalam benak kita dengan bahasa untuk membantu kita dalam mengartikan sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis reaksi warganet di YouTube, peneliti mendapatkan beberapa hal yaitu pada bagian *applause* video tersebut memiliki *dislike* yang lebih banyak dibandingkan *like*. Hal tersebut merepresentasikan warganet YouTube tidak menyukai hal tersebut. Pada bagian *conversation* secara keseluruhan besar komentar yang diberikan oleh warganet YouTube merupakan kalimat panjang yang berupa sindiran sehingga hal tersebut memiliki makna dan merepresentasikan sebuah penolakan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis di Instagram pada bagian *conversation* juga mayoritas bermakna negatif. Karakteristik yang terlihat berdasarkan interaksi warganet Instagram menggunakan kalimat singkat dan menggunakan emoji untuk merepresentasikan perasaan mereka. Berdasarkan hasil observasi dan analisis di Twitter, peneliti mendapatkan perbedaan yaitu pada bagian *amplification* atau membagikan konten. Warganet Twitter menanggapi dengan melakukan *repost* dan berkomentar. Akan tetapi, warganet Twitter lebih ekspresif dibandingkan keduanya yaitu berkomentar menggunakan *meme*.

Citra Disney dan Film *The Little Mermaid*

Citra merupakan rupa, gambaran serta pandangan orang lain terhadap sesuatu baik itu pribadi maupun organisasi. Syarifuddin dan Suryanto (2016) mengutarakan terdapat beberapa faktor yang membentuk citra perusahaan, salah satunya adalah kualitas hasil, mutu dan pelayanan. Citra perusahaan tentu terbentuk karena produk berupa barang dan jasa, mutu dan pelayanan yang ditawarkan. Semakin baik produk, mutu dan layanan yang dibuat maka semakin baik citra perusahaan. Sebaliknya jika produk, mutu dan pelayanan yang diberikan kurang baik, maka citra perusahaan akan menjadi buruk. Dalam hal ini, film *The Little Mermaid* merupakan produk dari Disney. Sehingga bisa disebutkan bahwa citra perusahaan Disney bisa terbentuk atau tergambarkan melalui produknya yaitu film *The Little Mermaid* atau saat ini sedang diwakilkan oleh *official teaser trailer*. Berdasarkan pada reaksi warganet secara keseluruhan menunjukkan

makna yang negatif. Sehingga bisa dilihat bahwa produk Disney yang kurang baik juga membuat citra dari Disney sendiri menjadi negatif.

Citra bisa terbentuk yaitu melalui stimulus dan rangsangan. Dalam penelitian ini yang menjadi rangsangan atau stimulus adalah video *official teaser trailer* film *The Little Mermaid* yang diunggah pada media sosial resmi Disney. Kemudian warganet yang melihat video tersebut memproses dan mengelaborasi dalam benak mereka mulai dari persepsi, kognisi, motivasi dan sikap. Hal ini juga bersinggungan dengan representasi dan akhirnya menuju kepada respon dan perilaku yaitu reaksi mereka yang disalurkan melalui interaksi di media sosial. Berdasarkan hasil observasi dan analisis sebelumnya, terlihat bahwa masyarakat menanggapi dengan beberapa pendapat positif, negatif, sarkastik, kritikan, sindiran dan unik. Semua tanggapan tersebut mengarah pada citra perusahaan Disney dan juga film *The Little Mermaid*. Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan penggunaan kata Disney maupun film *The Little Mermaid* dalam reaksinya, tetapi dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure peneliti bisa melihat makna yang terkandung dari masing-masing reaksi khususnya pada komentar warganet. Dalam penelitian ini, jenis citra yang terlihat adalah citra yang berlaku yaitu pandangan dari masyarakat atau pihak luar terhadap organisasi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, citra yang berlaku juga dikatakan tidak selalu tepat karena hanya terbentuk dari pandangan, pengetahuan atau pengalaman dari orang luar yang kurang memadai. Citra ini cenderung bersifat negatif. Citra yang berlaku sangat ditentukan dari seberapa banyak informasi yang disuguhkan kepada publik eksternal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat perbedaan representasi antara Ariel di film *The Little Mermaid* versi orisinal atau kartun dengan versi *live action*. Warganet melakukan berbagai interaksi dalam menanggapi video *official teaser trailer* film *The Little Mermaid* di media sosial resmi Disney seperti *like*, *dislike*, *comment* dan *share*. Mayoritas dari reaksi warganet bermakna negatif sehingga citra yang berlaku untuk Disney dan film *The Little Mermaid* juga bersifat negatif. Peneliti menemukan karakteristik tersendiri dari tiap warganet

Saran

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah berlangganan pada alat pengumpulan data yaitu www.exportcomments.com supaya bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti juga menyarankan untuk melakukan klasifikasi pada narasumber tertentu. Karena penelitian ini berfokus atau dibuat sebelum penayangan film *The Little Mermaid* versi *live action*, peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian pasca penayangan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan reaksi warganet terkait perbedaan representasi yang dibuat oleh Disney. Selain itu, jika ingin menggunakan metode semiotika, peneliti menyarankan untuk memperdalam dan memperhatikan setiap simbol dan tanda yang ada karena setiap hal saling berkaitan dan memiliki maknanya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, L. M. 2001. Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia. In *Bumi Angkasa* (p. 280).
- Appel, G., Grewal, L., Hadi, R., & Stephen, A. T. 2020. The future of social media in marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 48(1), 79–95. <https://doi.org/10.1007/S11747-019-00695-1/TABLES/2>
- Culler, J. D. 1986. *Ferdinand de Saussure - Revised Edition*.
Databoks.katadata.co.id. 2021. *Jumlah Pengguna Smartphone di Dunia*. 20-01-2020. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/20/berapa-jumlah-pengguna-smartphone-dunia>
- Disney. 2022. *Disney - Leadership, History, Corporate Social Responsibility*. Walt Disney. <https://thewaltdisneycompany.com/about/#leadership>
- Hall, S. 1997. Representation: Cultural Representations and signifying practices spectacle of the other. *Sage Publication*, 391.
- Puntoadi, D. 2011. Menciptakan Penjualan via Social Media. In *Business & Economics , E-Commerce*.
- Sampurno, N. I., & Wibowo, S. 2020. Pengaruh Digital Influencers dan Electronic Word of Mouth terhadap Online Engagement (Studi Kasus Pada Akun Instagram @Myrubylicious, 2020). *E-Proceeding of Applied Science*, 6(2), 1137.

Soegiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Syarifuddin S. Gassing, S., Suryanto, & Seno. 2016. *Public Relations* (Seno (ed.)). Yogyakarta : Andi Offset, 2016.

Trabaut, J. 1996. *DASAR-DASAR SEMIOTIK*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	Institusi	Pendidikan	Minat Penelitian
Ariel Marcelino	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya	S1 Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya	Komunikasi Massa, Public Relations, New Media
Dorien Kartikawangi		S1 Universitas Sebelas Maret, S2 dan S3 Universitas Indonesia	Komunikasi Organisasi, Public Relations, Komunikasi Digital, CSR